

PENGARUH PENGAJARAN REMEDIAL  
TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XII IPS  
SMAN 22 MAKASSAR

Nur Indah Puspyta B  
Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar  
Email : [indahpuspytaaa@gmail.com](mailto:indahpuspytaaa@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengajaran remedial terhadap ketuntasan belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMAN 22 Makassar. Variabel dalam penelitian ini adalah pengajaran remedial sebagai variabel bebas dan ketuntasan belajar sebagai variabel terikat. Populasinya seluruh siswa kelas XII IPS SMAN 22 Makassar yang terdiri dari 127 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria Hasil ulangan harian siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 55 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana, uji-t, Korelasi *Product Moment* dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh model persamaan regresi linear sederhana  $Y = 55,242 + 0,385X$  yang berarti pengajaran remedial berpengaruh positif terhadap ketuntasan belajar yang mana setiap penambahan 1 nilai pengajaran remedial maka nilai ketuntasan belajar siswa bertambah 0,385 satuan. Pada uji-t diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < \text{taraf signifikan } 0,05$ . Dengan demikian hipotesis dinyatakan diterima. Hasil Korelasi *Product Moment* di interval 0,60-0,799 yang menunjukkan bahwa kedua variabel menunjukkan hubungan yang kuat. Hasil koefisien determinasi  $R^2=0,561$  yang menunjukkan bahwa pengajaran remedial berpengaruh terhadap ketuntasan belajar sebesar 56,1%, sedangkan sisanya 43,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor selain pengajaran remedial.

**Kata kunci : Pengajaran Remedial, Ketuntasan Belajar**

**ABSTRACT**

This research aimed to study to the influence of remedial teaching towards completeness of learning accounting in XII IPS student's at SMAN 22 Makassar. Remedial Teaching as an idependent variable and mastery learning as a dependent variable were the variables used in the research. 127 students of Class XII IPS at SMAN 22 Makassar were the population, and 55 students were included as the sample using a *Purposive Sampling Technique* with the criteria of the exam daily result that did not reach the KKM. The data were collected through quetionnaire and documentation was analyzed using Simple Regression Analysis, T-table test, Coefficient Correlation Product Moment and Coefficient of Determination Analysis.

The result of Simple Regression Analysis was  $Y=55,242 + 0,385X$  which means remedial teaching was positive effect towards mastery learning which in each addition 1 value of remedial teaching, the value of mastery learning will increase 0,385. On T-table test was obtained the significant value  $0,000 < 0,05$  which means that the hypothesis was accepted. The result of Coefficient Correlation Product Moment showed the interval between variables was 0,60-0,799 which means that has a strong bond. The result of Coefficient of Determination was  $R^2 = 0,561\%$  showed that the remedial teaching had influence towards mastery learning as much as 56,1% while the rest of 43% was influenced by the other factors except remedial teaching.

**Keywords: Remedial Teaching. Mastery Learning**

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional merupakan salah satu bagian terpenting dalam sektor pembangunan nasional, dalam rangka untuk mewujudkan salah satu tujuan pendidikan sebagaimana yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini dapat dicapai dengan mencanangkan wajib belajar 12 tahun melalui program pendidikan SD, SMP, dan SMA/SMK. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah meningkatkan mutu pendidikan agar mampu bersaing dengan Negara lainnya.

Menurut Oemar (2008:3)

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa pendidikan memengaruhi peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya agar berfungsi kuat dalam masyarakat. Pendidikan tidak lepas dari kegiatan pembelajaran yang merupakan suatu kegiatan integral antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar, dimana pelaksanaannya pembelajarannya adalah interaksi guru dan siswa dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa. Menurut Komalasari (2012:12) : Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat atau nilai dan perubahan kemampuan yakni peningkatan kemampuan melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja). Adapun menurut Kunandar (2007:298) “Belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah

laku (*behavioral change*) pada diri individu yang belajar”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku manusia yang meningkatkan kemampuan kinerjanya seperti sikap, minat dan kemampuan. Dalam proses belajar mengajar hal yang terpenting adalah proses, karena dengan proses inilah yang dapat menentukan tujuan belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku baik menyangkut aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pasti akan selalu ada siswa-siswa yang memerlukan bantuan, baik dalam mencerna bahan pelajaran maupun dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang mereka alami. Untuk menghadapi keanekaragaman ini, maka salah satu bentuk bantuan yang dapat diberikan oleh guru untuk mencapai

ketuntasan belajar yaitu memberikan kegiatan remedial.

Menurut Mukhtar dan Rusmini (2008:8) Remedial merupakan suatu sistem belajar yang dilakukan berdasarkan diagnosa yang komprehensif (menyeluruh), yang dimaksud untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami siswa dalam belajar, sehingga dapat mengoptimalkan prestasi belajar.

Menurut Kunandar (2007:215) “Pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan, atau membetulkan pengajaran dan membuatnya menjadi lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang maksimal”. Dari dua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa remedial adalah sistem

belajar yang bertujuan menemukan kekurangan yang dialami siswa selama proses belajar, serta mengobati menyembuhkan atau membetulkan pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran yang maksimal.

## B. Kajian Teori

Menurut Mukhtar dan Rusmini (2008:8) “pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan, membetulkan pengajaran dan membuatnya menjadi lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang maksimal”.

Menurut Mukhtar dan Rusmini (2008:8)

Remedial merupakan suatu sistem belajar yang dilakukan berdasarkan diagnosa yang komprehensif (menyeluruh), yang dimaksudkan untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami siswa dalam belajar, sehingga dapat mengoptimalkan prestasi belajar.

Adapun menurut Kunandar (2007 :237) :

Remedial berarti hal-hal yang berhubungan dengan perbaikan. Pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan, atau membetulkan pengajaran dan membuatnya menjadi lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang maksimal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran remedial merupakan suatu sistem belajar yang bertujuan untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami siswa yang bersifat mengobati menyembuhkan atau membetulkan agar menjadi lebih baik dengan tujuan pencapaian pengajaran yang maksimal. Dengan kata lain, pengajaran remedial berfungsi terapis untuk menyembuhkan. Dalam hal ini yang disembuhkan adalah beberapa hambatan atau gangguan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar sehingga berakibat timbal balik dalam arti perbaikan belajar.

Adapun menurut Kunandar (2007:305) “Ketuntasan belajar adalah suatu sistem belajar yang menginginkan sebagian besar peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas”. Begitupun yang diutarakan oleh Mukhtar dan Rusmini (2008:26) “Ketuntasan belajar adalah sistem

belajar yang menginginkan sebagian besar siswa dapat menguasai tujuan instruksional (pembelajaran) umum (*basic Learning objectives*) dari suatu satuan atau unit pelajaran secara tuntas”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar adalah tingkat minimal pencapaian siswa dalam kurun waktu belajar, dimana siswa dapat menguasai materi tertentu secara menyeluruh dan menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas. Ketuntasan belajar memberi pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar siswa ini merupakan salah satu cara untuk membantu siswa yang belum mencapai seluruh tujuan pembelajaran untuk mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 22 Makassar . Variabel dalam penelitian ini adalah pengajaran

remedial sebagai variabel bebas dan ketuntasan belajar sebagai variabel terikat. Populasinya seluruh siswa kelas XII IPS SMAN 22 Makassar yang terdiri dari 127 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria Hasil ulangan harian siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 55 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana, uji-t, Korelasi *Product Moment* dan koefisien determinasi.

### **D. Hasil dan Pembahasan**

Pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan atau membetulkan pengajaran dengan membuatnya menjadi lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang

maksimal. Oleh karena itu, pengajaran remedial berperan penting dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel pengajaran remedial berpengaruh kuat dan signifikan terhadap ketuntasan belajar siswa kelas XII IPS SMAN 22 Makassar. Hal tersebut berarti, apabila siswa diberi pengajaran remedial akan memberikan peningkatan pemahaman sehingga dapat mencapai standar yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu seorang guru harus mengidentifikasi setepat mungkin faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar. Evaluasi yang dilakukan terhadap program pengajaran remedial di dalamnya menunjukkan bahwa para siswa yang mengikuti program ini secara umum dapat belajar dengan lebih baik dan

memiliki tingkat pencapaian yang lebih tinggi, serta mereka mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan belajar dan keberadaan diri mereka sebagai pelajar.

Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya  $Y=55,242+0,385X$  yang artinya jika variabel pengajaran remedial sama dengan 0, maka nilai ketuntasan belajar tetap ada sebesar 55,242. Sedangkan nilai koefisien regresi 0,385 yang menunjukkan bahwa ketika pengajaran remedial atas ketuntasan belajar mengalami peningkatan sebesar 0,385 satuan. Hasil analisis uji-t diperoleh nilai signifikan  $0,000 < \alpha$  taraf signifikan 0,05.

Hasil deskripsi variabel penelitian diperoleh persentase rata-rata untuk variabel pengajaran remedial sebesar 82,6% yang termasuk dalam kategori baik yang berarti pengajaran remedial siswa tinggi. Adapun rekapitulasi

indikator pengajaran remedial yaitu: menentukan tujuan 87,4%, menentukan program 91,5%, strategi pelaksanaan 88,8%, menentukan waktu 81,6%, menentukan tempat 64,1%, menentukan media 75% , melakukan evaluasi 92,3%.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Mukhtar dan Rusmini (2008:8) “pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan, atau membetulkan pengajaran dan membuatnya menjadi lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang maksimal”. Dengan adanya pengajaran remedial ini maka akan tercapai penguasaan tuntas bagi setiap mata pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang

hendak dicapai dapat terwujud.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan diduga bahwa

Pengajaran Remedial dapat Membantu Ketuntasan Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMAN 22 Makassar diterima.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh pengajaran remedial terhadap ketuntasan belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMAN 22 Makassar , maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan analisis deskriptif, pengajaran remedial siswa kelas XII IPS SMAN 22 Makassar tergolong baik. meskipun demikian masi terdapat indikator di bawah rata-rata skor aktual yaitu menentukan waktu, menentukan tempat, dan menentukan media.
2. Berdasarkan analisis deskriptif, ketuntasan belajar siswa kelas XII IPS SMAN 22 Makassar secara



umum dalam kategori baik yaitu sebesar 49% dari jumlah siswa keseluruhan, dan 20% dalam kategori sangat baik. meskipun demikian masih terdapat 30% dari jumlah keseluruhan yang berada pada kategori cukup dengan interval nilai antara 75-79.

3. Berdasarkan pengujian hipotesis, pengajaran remedial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketuntasan belajar akuntansi. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “diduga bahwa pengajaran remedial dapat membantu ketuntasan belajar pada mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XII IPS SMAN 22 Makassar” diterima.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Konsektual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Rafika Aditama

Kunandar. (2007). *Guru Profesioanl Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Mukhtar dan Rusmini. (2008). *Pengajaran Remedial Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Nimaz Multima

Nasution. (2003). *Metode Research (penelitian ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara

Noor,J. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Pernada Media Group.

Oemar, M. (2008). *Kurikulum Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

..... (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Permendikbud No.104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar pada Jenjang Dikdasmen.

- Ridwan. (2004) Manajemen Baitul Maal wa Tanwil, Yogyakarta : UII Press
- Faizah, A. (2016). Pengaruh Program Remedial Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X SMAN 12 Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi . Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar.
- Anwar, K. (2011). Pengaruh Program Remedial Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas VIII Fullday MTs Al-Huda Bandung.Skripsi. Jurusan Matematika. Fakultas MIPA. IAIN Tulungagung